

BAB III

GAMBARAN UMUM KEPEMIMPINAN KH TURMUDZI TASLI AH
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI PONDOK
RAUDLOTUL QUR'AN GLONDONG KAUMAN KOTA
SEMARANG

A. Gambaran umum Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Glondong Kauman Kota Semarang

1. Sejarah berdirinya pondok Roudlotul Qur'an Glondong Kauman Kota Semarang

Pondok Pesantren ini memiliki keunikan tersendiri. Letaknya beradadi pusat kota Semarang, tepatnya di wilayah Kauman Semarang. Berdekatan dengan Masjid Agung Semarang dan tidak jauh dari pasar Johar. Pondok Pesantren ini dari waktu mengalami perkembangan menurut situasi dan kondisi. Meskipun Pondok Pesantren ini didirikan atas prakarsa almagfurlah KH. Turmudzi Taslim, AH, tetapi bisa dikatakan Pondok Pesantren ini bukan milik pribadi. Begitu juga asset yang dimiliki, bukan merupakan kepemilikan individu (perorangan) tetapi milik yayasan-yayasan yang berlainan. Lokasi asrama bagi santrinya merupakan rumah wakaf dan letaknya terpisah di kampung yang berlainan pula. Sehingga Pondok Pesantren ini dianggap milik bersama masyarakat Kauman.

Pada mulanya, Pondok Pesantren ini tidak memiliki asrama bagi para santri dan merupakan pengajian rutin pagi dan malam yang diasuh oleh almagfurlah KH. Abdullah Bin Salim sekitar tahun 1934-an. Bertempat di rumah beliau di Kampung Kauman Glondong no: 353 Semarang. KH. Abdullah Bin Salim adalah seorang ulama besar yang berbasis kitab kuning. Kitab yang diajarkan antara lain: Fathul Qorib, 65 Fathul Mu'in, Tafsir Jalalain, Kifayatul Ahyar, dan lain-lain. Beliau juga mengarang kitab yang berjudul, "Ad Iyyah Wal Fawaidh" yang dijadikan sebagai kitab pegangan para santrinya. Semula santrinya masih terbatas penduduk kauman dan sekitarnya. Lambat laun jumlah santri yang mengaji berjumlah banyak. Pada pengajian mingguan, malam kamis,

banyak pula diikuti santri dari luar kota. Diantara para santri beliau ada pula yang dididik secara khusus untuk memperdalam pengetahuan keagamaan. Mereka adalah santri pilihan yang diajarkan pelajaran-pelajaran tambahan seperti nahwu sorof (tata bahasa arab) juga kitab-kitab lain karangan ulama-ulama besar, seperti Imam Syafi'i, Imam Nawawi, Imam Ghazali, dan sebagainya. Selain itu, beliau juga mengarang kitab sendiri yang berjudul, "Ad Iyyah Wal Fawaidh (wawancara kepada KH. Muhaimin, 4 Desember 2016)

1. Perkembangan Menjadi Pondok Tahfidz

KH. Abdullah mempunyai empat orang anak dari perkawinan beliau dengan Hj. Channah, yaitu Hj. Azzah, KH. Achmad Abdullah, KH. Wasi'Abdullah, dan Hj. Asomah. Putri terakhir beliau Hj. Asomah, pada tahun 1955, dipersunting KH. Turmudzi Taslim, AH yang berasal dari kota Demak. Sejak saat itulah KH. Turmudzi Taslim, AH diminta mengajarkan para santri pengetahuannya tentang Al-Qur'an. KH. Turmudzi Taslim memang seorang ulama Al-Qur'an yang pernah "nyantri" (belajar) di beberapa Pondok Pesantren besar yaitu "Bustanu 66 Usysyaqil Qur'an" (Betengan, Demak) diasuh oleh KH. Raden Muhammad, AH, "Al Munawir" (Krapyak, Yogyakarta) diasuh oleh KH. Munawir, AH, "Al Hidayah" (Lasem) diasuh oleh KH. Ma'sum, "Raudlatul Tholibin" (Lasem) diasuh oleh KH. Chamid Dimiyati, AH.

Pada saat itu, pengajian santri dewasa tetap diasuh oleh almaghfurlah KH. Abdullah Bin Salim dibantu oleh KH. Achmad Abdullah, KH. Wasi'Abdullah, dan K. Raden Sulchan (menantu beliau perkawinan dengan Hj. Azzah). Sedangkan untuk santri anak-anak dan remaja diasuh KH. Turmudzi Taslim AH yang mengajar membaca Al-Qur'an secara tartil. Namun belum ada santri yang secara khusus menghafalkan Al-Qur'an (tahfidz). Dan pada saat itu pula, aktivitas pengajiannya diberi nama Pondok Pesantren "Raudlotul Qur'an", yang berarti "Taman Al-Qur'an".

Setelah almagfurlah KH. Abdullah Bin Salim wafat, KH. Turmudzi Taslim, AH, diminta keluarga untuk melanjutkan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an. Dan sekitar tahun 1970-an, KH. Turmudzi Taslim, AH juga diminta membantu mengajar para santrihufadz (penghafal Al-Qur'an) Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an, yang diasuh oleh KH. Abdullah Umar, AH. Kebetulan lokasi Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an tidak jauh dari rumah beliau yakni berada di belakang Masjid Agung Semarang. Meskipun hanya sebagai guru bantu mulai saat itulah beliau mengajr santri yang secara khusus menghafalkan Al-Qur'an. Pada tahun 1985 KH. Turmudzi Taslim, AH mendapatkan amanah sebagai nadzir rumah wakaf almarhum H. Abdullah yang beradab di 67 kampung Getekan no:317 Semarang. Kemudian rumah tersebut dipergunakan untuk asrama para santri putra yang tidak tertampung lagi di Musholla Roudlotul Qur'an. Maka sejak saat itu Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an telah memiliki asrama khusus untuk menampung para santri putra.

Karena perkembangan Pondok Pesantren semakin pesat lima tahun kemudian di sekitar tahun 1990 KH. Turmudzi Taslim, AH diserahi amanah lagi menjadi nadzir rumah wakaf dari almarhum Salim di Kampung Pungkuran no:152 Semarang. Tempat itu digunakan untuk asrama santri putri. Pada tahun 1993 beliau diserahi lagi menjadi nadzir rumah wakaf dari almarhum Bakri di Jalan Kauman No: 8 Semarang dan digunakan juga santri putri. Begitu pula sekitar tahun 1998 beliau mendapatkan amanah untuk memakmurkan Musholla Arroddhiyah Kampung Kauman Buk Semarang. Karena jumlah santri putri semakin banyak diMusholla ini juga digunakan untuk menampung santri putri.

Sekarang ini, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an memiliki lima asrama yakni: Musholla Roudlotul Qur'an Kampung Glondong, Kampung Getekan, Kampung Pungkuran, Kampung Buk (musholla Arroddiyah) (sumber data, memory Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 2008: 9). Kampung Kauman memang menyimpan banyak peninggalan kebudayaan Islam. Tak

jauh dari Masjid Agung Semarang yang legendaris itu, sekitar 100 meter di selatan masjid ada sebuah pondok pesantren tua yang spesialis mengajarkan Alquran. Namanya Ponpes Raudlatul Qur'an. Warga Kauman berusia 25 tahun ke atas, hampir dipastikan pernah mengaji Alquran di pondok ini. Baik para sayid/habib (trah Nabi Muhammad SAW), warga keturunan Arab, maupun penduduk awam sekitarnya. Warga sekitar mengaji kepada para ustad maupun kepada pengasuh, KH Khamad Ma'sum dan Kiai Abdurrohman. Para santri justru sedikit yang tinggal di pondok. Sebab selain tidak tersedia gothakan (bilik santri) di sekitar rumah pengasuh, juga karena lebih banyak yang nglaju. Sekarang ada 150 santri mukim. Mayoritas dari luar Kota Semarang. Seperti Demak, Grobogan, Jepara, Ungaran dan Kendal.

Kebanyakan berusia antara 15 tahun hingga 20 tahun. Tidak adanya bilik santri bukan berarti tiada asrama. Karena santri bermukim di rumah-rumah warga yang telah diwakafkan kepada pondok. Jadilah asrama santri menyatu dengan masyarakat. Menurut pengasuh PP Raudlatul Qur'an, KH. Khamad Ma'sum, para santri sering mendapat kiriman makanan dari warga sekitar. Terlebih jika di bulan Ramadan. Pihak pondok sendiri juga menyediakan 75 kg beras setiap bulan untuk makan santri. Praktis para santri tak perlu keluar uang untuk membeli.

Demi konsentrasi hafalan, santri di pondok ini tidak boleh nyambi sekolah ataupun bekerja. Waktunya full untuk gladi hafalan kitab suci. Mereka harus setor hafalannya kepada para ustad tiga kali sehari; pagi, sore dan malam. Menghafal langsung di depan guru, yang disebut sistem sorogan. Waktu yang dibutuhkan untuk menghafal Al quran tidak terlalu lama. Rata-rata tiga atau empat tahun rampung. Usai lulus dari pondok, banyak yang kembali melanjutkan ke sekolah formal atau menjadi pemimpin agama di kampung halaman.

Sebagaimana umumnya pondok hafalan Alquran, standar keilmuan di pesantren ini juga ketat. Pengasuh hanya memberi

ijazah kepada penghafal yang benar-benar bagus bacaannya, benar makhroj-nya, dan tetap tajwid-nya. Jika memenuhi berbagai syarat, alumni berhak menyanggah gelar Al-Hafidz. Jalur ijasahnya juga tidak sembarangan. Lisensi hafalan santri harus benar-benar disahkan oleh kyai pentashih dengan standar silsilah ilmu sang guru. Di pesantren ini, jalur sanad (turunan) ilmunya berasal dari Ponpes pemegang lisensi Alquran langsung dari Arab yang menyambung lurus kepada Rasulullah SAW. Perintis pesantren ini, KH Abdullah Bin Salim dan KH Turmudzi Taslim mendapatkan ijazah tahfidz dari guru utama rujukan hafalan Alquran. Yaitu KH Raden Muhammad (PP Bustanul Usyaqil Qur'an) Betengan Demak, KH Ma'shum (PP Al-Hidayah) Lasem, KH Abdullah Zaini (PP Raudhatul Tholibin), KH Hamid Dimiyati Attirmasi Pacitan, serta KH Munawir Krapyak Yogyakarta (ichwan_harian semarang)

2. Profil KH Turmudzi Taskim AH

Nama	: KH Turmudzi Taslim AH
TTL	: Demak, 03 Maret 1924
Wafat	: 23 Januari 1996
Istri	: Hj. Asomah
Nikah	: tahun 1955
Pendidikan	:- Bustanu Usyaqil Qur'an (Betengan Demak) diasuh oleh KH. Raden Muhammad AH - Al Munawir (Krapyak Yogyakarta) yang diasuh oleh KH. Munawir AH - Al Hidayah (Lasem) diasuh oleh KH Ma'sum - Roudlotul Tholibin (Laem) diasuh oleh KH. Dimiyati AH
Karangan kitab	: Tidak ada
Mulai menjadi pengasuh pondok	: tahun 1957

3. Visi dan Misi Pondok Roudlotul Qur'an

“Membentuk Generasi Qur’an yang mumpuni Ahlusunnah Waljamah” (sumber data, memory Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an, 2008: 8).

4. Progam yang ada dipondok

a. Pemahaman

1) Jadwal kegiatan mengaji Qur’an pondok putra dan putri

(a) Jadwal santri putra

(1) Pengajian Al Qur’an pagi : K. Mron Supadi AH, Ust.

Abdul Fatah AH, KH. Khamad Ma’sum

(2) Pengajian Al Qura’an sore : KH. Khamad Ma’sum,

Ust. Abdul Ftah AH, Ust. M. Arif, Ust. Abdul Wahib AH.

(3) Pengajian Al Qur’an malam : K. Imron Supardi AH,

KH. Khamad Ma’sum, Ust. Sholihin.

(b) Jadwal santri putri

(1) Pengajian Al Qur’an pagi : Ibu Nyai Hj. Ashomah,

Ustz. Nurul Awaiyah AH. K. Imron Supardi AH, Ust. Abdul Fatah AH, KH. Khamad Ma’sum Ah

(2) Penagajian Al Qur’an sore : Ustz Nurul Awiliyah

AH, Ustz. Khoriyah AH, Ustz. Nadziroh AH,

(3) Pengajian Al Qur’an malam : Ibu Nyai Hj. Ashomah,

Ustz. Nurul Awailyah AH, Ustz Hanifah AH

2) Jadwal mengaji kitab

Hari	Jam	Ustadz	Keterangan
Senin	09.00-10.00	Ust. Abdul Wahib AH	Binnadzor pa/pi
Selasa	10.00-11.00	Habib Ja’far Shodiq Al Musawa	Semua santri
Rabu	09.00-10.00	Ust. Sulaiman AH	Binnadzor pa/pi
Sabtu	16.00-17.00	KH. Hanif	Semua santri

		Ismail Lc	
Minggu	20.00-21.00	KH. Azim Wasi'	Semua santri

3) Jadwal kegiatan santri

Jam	Kegiatan
05.00-07.00	Pengajian setoran Al Qur'an pagi
07.00-07.30	Simaan berpasangan wajib
09.00-10.00	Pengajian kitab
10.00-12.00	Madarosah wajib
15.00-16.30	Pengajian setoran Al Quran sore
18.00-19.00	Pengajian setoran Al Quran malam
20.00-21.30	Madarasah wajib

(hasil wawancara dengan lurah pondok, muhamad nursyid)

4) Kitab-kitab yang ada dipondok pesantren

- (a) Kitab Tafsir jalalain.
- (b) Kitab Riyadus sholihin
- (c) Kitab Ta'lim Muta'allim
- (d) Kitab Buluhul Marom
- (e) Kitab Irsydul Ibad
- (f) Kitab Nihayatul Qoyli Mufid

b. Pembiasaan

1) Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Glondong Kota Semarang

a) Kewajiban

- (1) Setiap santri wajib berbudi pekerti yang luhur (berakhlakul Karimah), menghormati sesama dan menjadi contoh atau suri tauladan yang baik bagi masyarakat serta menjaga nama baik pondok pesantren dan pengasuh.
- (2) Setiap santri wajib mengikuti Pengajian Al-qur'an 3x dan kitab kuning baik santri Binnadhor ataupun Bilghoib sesuai waktu yang telah dijadwalkan.
- (3) Setiap santri bilghoib lima juz kebawah dan binnadhor wajib mengikuti pengajian kitab pagi di ndalem.

- (4) Setiap santri wajib meminta izin kepada pengurus atau pengasuh apabila tidak mengikuti pengajian (udzur) , pulang atau silaturahmi.
- (5) Setiap santri wajib mengerjakan sholat lima waktu berjama'ah dan menjalankan tugas yang sudah di jadwalkan.
- (6) Setiap santri wajib melapor kepada pengurus atau pengasuh bila mana santri tersebut mempunyai atau kedatangan tamu yang hendak bermalam di pesantren.
- (7) Setiap santri diwajibkan supaya menjaga kebersihan , kesucian dan keindahan pesantren serta mengikuti Ro'an atau Kerjabakti.
- (8) Setiap santri diwajibkan berpakaian yang rapi dan sopan saat keluar dari pesantren.
- (9) Setiap santri diwajibkan kembali ke pesantren sesuai Jadwal Izin dengan batas izin maksimal 3 hari perbulan.
- (10) Setiap santri wajib mengikuti program sema'an berpasangan (bilghoib) pada waktu yang sudah ditentukan.
- (11) Setiap santri diwajibkan mematuhi peraturan yang ada di pondok pesantren.
- (12) Setiap santri harus masuk asrama maksimal jam 21.30 kecuali ada acara yang diizinkan pengasuh.

b) Larangan

- (1) Setiap santri dilarang menjalankan larangan-larangan agama dan larangan-larangan negara.
- (2) Setiap santri dilarang keras menggunakan HP kecuali pada hari yang diperbolehkan.
- (3) Setiap santri dilarang keras melakukan (mo limo) membunuh, mencuri, berjudi, minum-minuman keras atau candu dan berzina.

- (4) Setiap santri dilarang atau tidak diperkenankan mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan, saling mengejek, dan menghina sesama santri dalih apapun

c) Himbauan

- (1) Setiap santri di himbau membaca surat Al Fatihah 1 kali, Surat Al Ikhlas 3 kali yang pahalanya di khususkan kepada orang tua kita dan masyayikh setiap selesai sholat 5 waktu.
- (2) Setiap santri di himbau untuk datang ke tempat pengajian tepat waktu.
- (3) Setiap santri dihimbau memakai pakaian panjang saat mengaji

2) Sanksi-Sanksi Bagi Santri Yang Melanggar

a) Wajib Sima'an di Kantor Jika -

- (1) Tidak hadir pada Pengajian Al-qur'an baik pagi, sore maupun malam tanpa keterangan – 1 juz
- (2) Berangkat tapi tidak setoran, maka di anggap tidak hadir – 1 juz
- (3) Bagi santri yang tidak mengikuti Pengajian Jum'at pagi dan sabtu sore karena di samakan dengan pengajian Al-qur'an – 1 juz
- (4) Bagi santri yang tidak mengikuti Program Sima'an berpasangan (Bilghoib) maka hari berikutnya membaca dalam waktu 2 setengah jam.

b) Wajib Membayar Denda Jika

- (1) Pulang melebihi tanggal waktu izin tanpa ada konfirmasi (Memperpanjang) perhari Rp.5000.
- (2) Tidak mengikuti Maulid Malam Jum'at tanpa keterangan Rp.1000.
- (3) Tidak mengikuti Pengajian Kitab Wajib yang sudah ditentukan, baik Binnadhhor maupun Bilghoib denda Rp.2000

- (4) Terbukti /Kepergok menggunakan HP pada hari2 yang dilarang denda Rp.25000
 - (5) Tidak menjalankan takziran di kantor denda Rp.2000.
 - (6) Tidak mengikuti jam wajib pagi ataupun malam denda Rp.5000
- c) Di Sidang atau di Keluarkan Jika
- (1) Tidak mau mematuhi dan menjalankan peraturan yang ada di pesantren.
 - (2) Terbukti melanggar larangan yang ada di pesantren
 - (3) Terbukti pacaran (berkencan) di area Kauman dan sekitarnya. (dokumen pondok pesantren Roudlotul Qur'an Glondong Kota Semarang)

B. KEPEMIMPINAN KH TURMUDZI TASLIM AH DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI PONDOK ROUDLOTUL QUR'AN GLONDONH KAUMAN KOTA SEMARANG

Kepemimpinan KH. Turmudzi Taslim AH merupakan pemimpin yang sangat disenangi oleh para santrinya, karena Beliau mempunyai karakter kharismatik yang memiliki pengaruh yang besar kepada para pengikutnya, karena pemimpin kharismatik itu tipe kepemimpinan yang memiliki kekuatan energy, daya tarik dan pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya. Kepemimpinan kharismatik dianggap memiliki kekuatan ghaib dan kemampuan-kemampuan yang superhuman, yang diperolehnya sebagai karunia Yang Maha Kuasa. Kepemimpinan yang kharismatik memiliki inspirasi, keberanian, dan berkeyakinan teguh pada pendirian sendiri. Totalitas kepemimpinan kharismatik memancarkan pengaruh dan daya tarik yang amat besar.

Dengan daya tarik yang luar biasa seorang pemimpin juga dapat memberi arahan dan pemecahan masalah yang dihadapi orang-orang disekitar pesantren maka dapat menghasilkan sebuah tatanan dalam sebuah kepemimpinan yang dapat diikuti oleh orang yang dipimpinya tersebut menjadi lebih mudah dan memiliki nilai tersendiri dalam

menjalankan amanah dan tanggung jawab yang telah diberikan kepada beliau. KH. Turmudzi Taslim, dalam memimpin pondok dengan menerapkan program, yaitu program pemahaman dan pembiasaan.

Pemahaman disini adalah santri diberi materi yaitu dengan cara mengaji atau mengikuti kegiatan-kegiatan pondok, dan wajib mengikutinya, selain mengaji kitab kuning dan al qur'an juga diberi bekal untuk usaha yaitu membuat roti, menjahit, dan pelatihan komputer. Santri pondok pesantren Roudlotul Qur'an, sangat senang dan semangat dalam belajar karena menurut mereka KH. Turmudzi mudah dipahami dan bisa menjadi panutan. (wawancara dengan Nursyid selaku lurah pondok). KH. Turmudzi selain memberi materi kepada santri juga memberi materi kepada masyarakat, agar masyarakat bisa mengerti ilmu agama, karena KH. Turmudzi Taslim ingin lingkungannya dijadikan pusat ilmu agama islama di kota Semarang. KH. Turmudzi mewajibkan santrinya untuk bisa atau memahami ilmu-ilmu agama Islma, dan bisa menghafalkan al-qur'an, jadi KH. Turmudzi Taslim sering dan hampir setiap hari memberikan motivasi atau masukan agar santri bisa mudah menghafalkan atau memahami ilmu agama. KH. Turmudzi Taslim mengatakan dengan cara menaati peraturan dan menghormati guru atau ustadz dan orang lain. Maka dengan cara itu ilmu yang diberikan kepada santri kan mudah masuk dan mudah diingat.

Pembiasaan, artinya santri setelah diberi materi atau teori dari pondok maka santri harus membiasakan untuk mempraktekan dimanapun, karena ilmu yang tidak pernah dipraktekan akan hilang dengan sendirinya, seperti pisau yang tajam. Ketika membeli pisau yang tajam akan tetapi tidak pernah digunakan maka akan hilang ketajamannya atau akan tumpul. (wawancara dengan KH. Muhaimin S. Sos putra ketiga dari KH. Turmudzi Taslim).

Menurut bapak sholihin yaitu alumni Pondo Roudlotul Qur'an, KH. Turmudzi Taslim dalam memimpin pondok, Beliau sagat baik, jujur, amanah, dan mudah bersosialisasi kepada masyarakat, karena beliau dalam pengajarannya sering mengajak para santrinya jangan sampai takut. Artinya dalam belajar harus santai tapi pasti. Ilmu menghadapi orang yang tegang atau terlalu serius, maka akan sulit ilmu

tersebut bisa masuk. Jadi beliau dalam dakwahnya dengan cara santai tapi pasti.

Tidak jauh beda dengan peran yang dilakukan oleh KH Turmudzi Taslim AH di dalam pondok pesantren yang berorientasi pada para santri dan masyarakatnya. Banyak dari masyarakat yang sowan ke rumah beliau untuk sekedar berkonsultasi tentang masalah kehidupan maupun agama, dengan harapan dapat memecahkan masalahnya dan mendapat restu dari do'a maupun nasehat yang diberikannya. Para santri juga dapat mengutarakan semua hal yang ingin disampaikannya seperti masalah pendidikan dan permasalahan lainnya dihadapi ketika ada di pondok. dengan komunikasi yang dilakukan oleh santri dengan kiainya, maka akan terjalin hubungan yang harmonis dan dapat membuat suasana yang kondusif dan menyenangkan. Komunikasi itu tidak hanya terjadi ketika berkonsultasi masalah pribadi santri tetapi ketika melakukan kegiatan-kegiatan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Program-program yang beliau terapkan adalah pemahaman dan pembiasaan yang artinya santri diberikan teori selanjutnya. Santri diwajibkan untuk mempraktekkan di tengah masyarakat. KH. Turmudzi Taslim AH ketika masih memimpin pondok adalah dengan memperketat peraturan yang beliau buat dengan para ustadz dan para masyarakat. Pengurus serta perwakilan santri sorogan dan bandongan. Para santri saat itu sangat senang dan setuju dengan dengan kebijakan yang beliau buat, karena bagi mereka peraturan yang beliau sahkan tidak memberatkan santri yang ingin mengetahui atau memperdalam ilmu agama Islam dengan beliau.

KH. Turmudzi Taslim memberikan motivasi kepada santri-santri setelah shalat dzuhur atau ashar jika beliau dirumah. Tetapi beliau sering di rumah karena beliau kegiatannya sering bersama santrinya. Selain memberikan motivasi beliau juga mewajibkan mengikuti peraturan, juga mengikuti pengajian yang ada di pondok dan istighosah, karena menurut beliau dengan cara ini akhlak akan tumbuh dengan sendirinya karena terbiasa dengan kebiasaan taat dengan peraturan, dan ada rasa ingin menegtahui, dari situ santri akan menegtahi berakhlakul karimah dengan siapapun. Dengan berakhlak, maka ilmu yang mereka kaji akan mudah

masuk dan tidak mudah keluar atau hilang. (wawancara dengan anak ketiga yaitu KH. Muhaimin, S.Sos.)

C. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KH TURMUDZI TASLIM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL QURAN GLONDONG KAUMAN KOTA SEMARANG

1. Faktor pendukung terhadap upaya pengasuh dalam membentuk akhlak santri:

Ada beberapa faktor yang mendukung terlaksananya upaya pengasuh dalam membentuk akhlak santri, yaitu:

- a. Adanya pembelajaran kitab (Ta'lim Muta'alim dan Ihya' Ulumuddin) yang berkaitan dengan pengendalian diri . Dukungan dari pihak pondok seperti dengan mengajarkan materi yang berkaitan dengan akhlak. Sebagaimana wawancara yang dituturkan oleh pengasuh pondok pesantren KH. Khamad ma'sum yang mengatakan bahwa dengan mengajarkan materi yang berkaitan akhlak yaitu Ta'lim Muta'alim dan Ihya' Ulumuddin, kajian kitab Ta'lim Muta'alim sangat berguna dalam membentuk sikap dan pribadi yang berakhlak mulia, sedangkan kitab Ihya' Ulumuddin berguna untuk menyucikan hati dari hal-hal yang kurang baik. Suasana kehidupan pondok pesantren diwarnai oleh ajaran agama Islam, misalnya menunaikan shalat wajib, shalat sunnah, berdzikir, berdo'a, membaca al-Quran dan sebagainya.
- b. Dukungan dari masyarakat seperti menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk sama-sama mengawasi perilaku santri di luar lingkungan pondok pesantren. Sebagaimana wawancara dengan KH. Muhaimin, S. sos yang mengatakan bahwa adanya kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk sama-sama mengawasi perilaku santri di luar lingkungan pondok pesantren.

- c. Adanya pemahaman yang baik dari santri. Para santri yang dapat memahami pembelajaran yang telah disampaikan dengan baik serta melaksanakannya, sebagaimana penuturan ustad muhamad nursyid, menurutnya, faktor yang mendukung itu dengan pemahaman santri dari pembelajaran yang telah disampaikan dan santripun akan mempraktikan itu. Hal serupa juga dibenarkan oleh pengasuh pondok pesantren KH. Muhaimin, S. sos yang mengatakan bahwa santri dapat memahami wejangan atau nasehat yang mendidik dan membangun dari pengasuh. Serta motivasi santri belajar di pondok pesantren sangat tinggi.
 - d. Motivasi santri belajar di pondok pesantren. Para santri bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu di pondok pesantren, sebagaimana wawancara dengan pengurus juga setuju karena apabila membawa barang elektronik pasti bisa mengganggu kegiatan belajar mengajar dan barang elektronik apabila di salah gunakan akan menimbulkan madharat. Hal tersebut juga sesuai dengan penuturan KH. Khamad Ma'sum selaku pengasuh pondok pesantren yang mengatakan bahwa dengan mengajarkan materi yang berkaitan akhlak yaitu Ta'lim Muta'alim dan Ihya' Ulumuddin, kajian kitab Ta'lim Muta'alim sangat berguna dalam membentuk sikap dan pribadi yang berakhlak mulia, sedangkan kitab Ihya' Ulumuddin berguna untuk menyucikan hati dari hal-hal yang kurang baik. Adanya kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk sama-sama mengawasi perilaku santri di luar lingkungan pondok pesantren. Santri dapat memahami nasehat-nasehat yang mendidik dan membangun dari pengasuh. Serta motivasi santri belajar di pondok.
2. Faktor penghambat terhadap upaya pengasuh dalam membentuk akhlak santri
 - a. Kinerja Pengurus kurang Optimal. Sebagian tenaga pengajar (ustadz) dan pengurus yang harus membagi waktunya dirinya apabila mengurus santri-santri belum maksimal dalam

- mengawasi para santri karena tidak setiap saat pengurus berada di pondok pesantren, terkadang ada yang pulang kampung.
- b. Sarana dan prasarana kurang memadai. Sarana- prasarana dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang cukup penting. Ada sedikit kendala mengenai masalah ini yakni mengenai kapasitas asrama santri dan tempat belajar santri karena jumlah santri yang tiap tahun terus meningkat maka kapasitas tersebut perlu mendapat perhatian serius.
 - c. Faktor-faktor penghambat diatas sesuai dengan apa yang dituturkan pengasuh pondok pesantren yang mengatakan bahwa faktor penghambat yang dihadapi di pondok ini seperti sebagian tenaga pengajar atau ustadz yang harus membagi waktu untuk bekerja dan sehingga kurang maksimal dalam mengawasi para santri maupun dalam mendidik santri karena tidak setiap saat ustadz dan pengurus berada di pondok, terkadang pulang kampung dalam jangka waktu yang cukup lama . Sarana dan prasarana kurang memadai.
 - d. Sebagaimana juga penuturan dari KH. Muhaimin faktor penghambat yang dihadapi di pondok ini seperti Kurangnya pengawasan dari ustadz dan pengurus, karena tidak semua ustadz dan pengurus selalu siap setiap saat di pondok pesantren dan sarana prasarana kurang memadai.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pengasuh dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Glondong Kauman Kota Semarang terdapat beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambatnya. Faktor pendukungnya adalah adanya pembelajaran kitab (Ta'lim Muta'alim dan Ihya' Ulumuddin) yang berkaitan dengan pembentukan akhlak santri. Dukungan dari masyarakat seperti menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk sama-sama mengawasi perilaku santri di luar lingkungan pondok pesantren, adanya pemahaman yang baik dari santri, motivasi santri belajar di pondok pesantren, sedangkan faktor penghambatnya adalah kinerja pengurus kurang optimal, dan sarana prasarana kurang memadai.